

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SADARI DENGAN PRAKTIK SADARI PADA REMAJA PUTRI DI DESA SINAR AGUNG KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Titik Kurniawati¹, Widyah Setiyowati², Asti Puspitasari³

^{1,2}STIKES Guna Bangsa

³ Universitas STEKOM

ABSTRACT

The prevalence of cancer in Indonesia reached 1.79 per 1000 population, up from 2013 as much as 1.4 per 1000 population. This research also shows that the highest prevalence is in Yogyakarta as much as 4.86 per 1000 population, followed by West Sumatra 2.47, and Gorontalo 2.44. In women, the highest case was breast cancer at 42.1 per 100,000 population with an average death rate of 17 per 100,000. After that, cervical cancer was 23.4 per 100,000 population. The main goal of early detection of breast cancer is to find cancer in stage I level, so that the treatment becomes better. The purpose of this study was to analyze the relationship between breast self-examination (BSE) knowledge level and the practice of breast self-examination (BSE). The type of research used is a correlative research with a cross sectional approach. In this study using a sampling technique on the entire population of 20 people. The results showed that most of them had good knowledge, namely 17 (85.5%) respondents, most of them did conscious practice, namely 18 (90%) respondents. There is no significant relationship between knowledge about being aware and practicing consciously as evidenced by the p value of 0.869 ($p > 0.05$). Suggestions are aimed especially at young women to always add insight about health, especially to be aware to avoid breast cancer

Keywords: Knowledge; Practice Breast self-examination

PENDAHULUAN

Penyakit kanker masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Kementerian Kesehatan (KemKes) menyebutkan prevalensi penyakit kanker mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Riset ini juga menunjukan, prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul Sumatra Barat 2.47, dan Gorontalo 2.44.

Berdasarkan data globocan tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke 23 se Asia. Pada perempuan, kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42.1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Setelah itu kanker leher rahim sebesar 23.4 per 100.000 penduduk (RisDinKes, 2018).

Kanker payudara merupakan ancaman serius atau momok menakutkan bagi kaum perempuan. Kanker payudara termasuk jenis penyakit ganas yang sangat ditakuti oleh kaum perempuan karena kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker leher rahim. Di Indonesia, problem kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium

lebih besar (Putra,2015)

Pemeriksaan awal atau deteksi dini terhadap adanya gejala kanker payudara sejak awal, kemungkinan sembuh semakin besar. Sebab, kunci penanganan kanker payudara adalah pada tahap awal .bila kanker payudara sudah mencapai tahap lanjut atau stadium tinggi (level III dan IV), kemungkinan sembuh sangat kecil. Bisa jadi, penderita akan mengalami kematian akibat tumor ganas tersebut.

Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah untuk menemukan kanker dalam stadium level I, sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Menurut Saryono dan Roischa, deteksi dini untuk menentukan ada tidaknya kanker payudara di dalam tubuh seorang perempuan dapat dilakukan dengan tiga cara yang paling umum, yakni dengan pemeriksaan sendiri (SADARI), pemeriksaan biopsy (klinis), dan pemeriksaan mammografi (Putra,2015).

Untuk deteksi dini kanker payudara di Lampung dilakukan pemeriksaan Clinical Breast Examination (CBE) yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut dari keseluruhan wanita usia subur yang dilakukan pemeriksaan CBE terdapat 2.09 persen WUS terdapat tumor/benjolan. (DinKes Lampung, 2018)

Data dari bidang pencegahan dan pemberantasan penyakit dinas kesehatan

Lampung tercatat penderita kanker payudara mencapai 3.590 kasus dengan rincian 16 kasus pada laki-laki dan 3.574 kasus pada perempuan. Temuan kasus kanker payudara ini meningkat dari tahun lalu dari 2.498 kasus disusul dengan data kanker serviks tahun 2018 yang mencapai 406 kasus, kanker hati 108 kasus dan kanker paru-paru 182 kasus

Upaya mengoptimalkan pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu adanya upaya yang dilakukann oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Pentingnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini lebih dini penyakit ditemukan , dan mendapat penannganan sejak awal, maka peluang untuk sembuh pun jauh lebih besar. (DinKes Lampung, 2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di Desa Sinar Agung Kec Way Tenong Kab Lampung Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelatif dengan pendekatan cross sectional, yaitu pengukuran variabel terikat dengan variabel bebas dalam waktu yang bersamaan yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel. Penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu pengetahuan remaja putri tentang Sadari dan satu variabel terikat yaitu Praktek Sadari (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah

semua remaja putri di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sejumlah 20 orang. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik total populasi.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi daftar pernyataan tentang pengetahuan remaja putri mengenai Sadari dan Praktek Pemeriksaan Sadari. Uji validitas untuk mengukur apakah instrumrn valid atau tidak. Uji validitas menggunakan korelasi prodct moment. Instrument dikatakan valid jika nilai koparasi positif dan nilai probabilitas korelasi{sig.(2 tailed)}< taraf siqnifikan 0,05

Analisis data menggunakan Analisa univariat untuk mendiskripsikan karakteristik responden meliputi umur pendidikan responden dan mendiskripsikan variable bebas dan terikat yaitu pengetahuan Remaja dan praktek Sadari. Dan juga menggunakan Analisis Bivariat untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang sadari dan partisipasi dalam penimbangan balita. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-square dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengolahan data menggunakan computer dengan program SPSS for windows versi 23.

Hipotesa pada peneltian ini jika $p < 0,05$ Ha diterima maka dinyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja tentang Sadari balita dengan praktek Sadari. Kemudian bila nilai $p \geq 0,05$ Ho diterima maka dinyatakan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja tentang Sadari dengan praktek Sadari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan umur remaja putri paling banyak berusia 15 tahun sebanyak 25% dan yang paling sedikit berusia 21 tahun sebanyak 5%. Sedangkan pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 55%.

Analisa Univariat

a. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang Sadari

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang Sadari

Pengetahuan sadari	Jumlah responden	Presentasi %
Cukup	3	15,0
Baik	17	85,0
Total	20	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang SADARI yang termasuk kategori Baik yaitu dengan jumlah 17 (85,5) responden, sedangkan yang termasuk kategori cukup yaitu 3 (15,0) responden. diatas dapat diperoleh bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (91,9%) dan kategori cukup sebanyak 3 responden (8,1%). Sesuai Notoatmodjo (2012) bahwa, pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat melalui penglihatan dan pendengaran, selain itu pengetahuan juga

dipengaruhi pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang tersebut menerima informasi yang diberikan. Pengetahuan remaja yang sebagian besar adalah baik karena sebagian besar ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 55% responden. Tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan responden lebih mudah menerima informasi baru.

b. Distribusi frekuensi berdasarkan Praktek Sadari

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Praktek Sadari

Praktik sadari	Jumlah responden	Presentasi praktik sadari
Tidak melakukan	2	10,0
Melakukan	18	90,0
Total	20	100,0

Berdasarkan tabel 2. diatas. dapat diperoleh hasil bahwa responden yang tidak melakukan sadari yaitu sebanyak 2 (10,0) responden sedangkan yang melakukan praktik sadari yaitu sebanyak 18 (90,0). responden. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden telah melakukan praktik SADARI. Karena sebagian besar responden telah mengetahui tujuan pemeriksaan SADARI yaitu menemukan penyakit dan kelainan pada payudara sehingga dapat dilakukan pengobatan sendiri serta responden mengetahui manfaat dari pemeriksaan SADARI yaitu untuk mengetahui keadaan payudara yang terlihat dan terasa normal. Sedangkan pemeriksaan SADARI dapat dilakukan satu minggu setelah haid. Jika siklus haid telah

berhenti, maka sebaiknya dilakukan pemeriksaan payudara sendiri pada waktu yang sama setiap bulannya dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukannya tidak lebih dari 5 menit.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Praktek Sadari

Tingkat Pengetahuan	Pemeriksaan Sadari				Total	%
	Melakukan		Tidak partisipasi			
	N	%	N	%		
Cukup	2	11,11	1	50	3	15
Baik	16	88,89	1	50	17	85
Total	18	100	2	100	20	100

Berdasarkan tabel 3. diperoleh hasil bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik sadari dengan kategori pengetahuan cukup dan melakukan praktik sadari sejumlah 3 (15,0) responden dengan perincian kurang melakukan tahapan pada pemeriksaan sadari. Sedangkan hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik sadari dengan kategori baik dan melakukan praktik sadari sejumlah 17 (85,0) responden dengan perincian melakukan tahapan pada pemeriksaan sadari.

Berdasarkan uji statistic p value sebesar $0.869 > \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berate tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan praktik sadari. Karena dalam teori Notoatmodjo(2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat.

Sehingga terjadi kesenjangan antara teori

dengan hasil penelitian karena pengetahuan tidak berkaitan dengan praktik sadari dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik dikarenakan faktor lain seperti Faktor lingkungan karena Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar desa tersebut dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok dan juga bisa dikarenakan Social budaya karena sistem social budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang SADARI yang termasuk kategori Baik yaitu dengan jumlah 17 (85,0) responden.
2. Responden yang tidak melakukan sadari yaitu 2 (10,0) responden sedangkan yang melakukan praktik sadari yaitu 18 (90,0) responden.
3. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan praktek sadari. Dengan hasil p value sebesar $0.869 > \alpha (0,05)$

SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada bagian akhir penelitian ini, peneliti menyampaikan saran pada pihak yang terkait tentang pentingnya pengetahuan dengan praktek Sadari. Saran yang dapat disampaikan

antara lain :

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Khususnya bidan diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan kepada remaja dalam pentingnya pengetahuan tentang SADARI agar dapat lebih baik.
2. Pihak Remaja Putri
Diharapkan dapat meningkatkan dalam menggali informasi tentang kesehatan khususnya SADARI sebanyak-banyaknya agar terhindar dari penyakit kanker pada payudara.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang gangguan alat reproduksi pada remaja dengan fariabel selain penyuluhan pengetahuan, yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
2. Amier, H dan Djawarut, H. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi SMK PGRI Kab. Pangkep. Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Bidan, Stasiun. 2003. http://stasiunbidan.blogspot.com/2009/10/kti-gambaranrendahnya_cakupan/html?m=1. Diakses pada 9 Agustus 2020.
4. Depkes RI. 2004. Tujuan Pembangunan Nasional. Jakarta : Depkes RI.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2007. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2007. Jawa Tengah : Dinkes Provinsi Jawa Tengah.
6. Gaib, Mandola. 2011. <http://statistik-kesehatan.blogspot.com/2011/10/uji-fisherexact.html?m=1>. Diakses pada 9 Agustus 2020.
7. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. Metode Penelitian Teknik Analisa Data. Jakarta :Salemba Medika. <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/848/4/BAB%20II.pdf>
8. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
9. Marzuki. 2003. Metodologi Riset. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Notoadmodjo, Soekidjo. 2002. Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta : RinekaCipta.
11. Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : RinekaCipta.
12. Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : RinekaCipta.
13. Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta :Rineka Cipta.
14. Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
15. Nursalam. 2003. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : SalembaMedika.
16. Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
17. Wijayanti, Daru. 2009. Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita. Jogjakarta : Book Marks